

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan Keluarga di Indonesia semakin tahun ternyata telah mengalami banyak perubahan. Banyak diantaranya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, ekonomi, teknologi dan lainnya. Akibat pengaruh itu makin banyak berdampak kepada kondisi latar belakang di Indonesia. Dengan adanya perubahan-perubahan pada tingkat kesejahteraan keluarga di Indonesia menimbulkan dorongan setiap individu untuk menemukan hal-hal baru guna meningkatkan kondisi latar belakang keluarga yang semakin baik. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan dalam kesejahteraan keluarga hampir melibatkan seluruh aspek-aspek kehidupan.

Pemberdayaan keluarga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berhubungan dengan keluarga ataupun faktor dari luar keluarga. Yuwono (2014) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga menjadi berdaya antara lain: Motivasi Keluarga, Lingkungan kerja, Hubungan Anggota keluarga, Teknologi, Penjadwalan dan Manajemen kegiatan, serta Pendidikan dan Pelatihan.¹

¹ Lalu Agus Kusumaredi, "Pemberdayaan Keluarga dan Keluarga Sejahtera," Jurnal BKKBN, (2016)

Disamping itu, pendidikan merupakan usaha untuk memberikan kemungkinan perubahan sikap yang dilandasi oleh motivasi untuk berprestasi. Biasanya, makin berpendidikan, terampil dan cekatan keluarga, maka makin berdayalah keluarga tersebut. Keterampilan dihasilkan oleh pendidikan, pelatihan dan pengalaman sedangkan kecekatan mempunyai hubungan dengan kepribadian, gaya hidup serta energi yang tersedia dalam tubuhnya.

Energi dalam tubuh ini bersumber dari makanan dan minuman. Makanan dan minuman yang sehat, cukup dan bergizi, berguna untuk membangun dan mengganti sel-sel yang rusak serta memelihara tubuh. Gaya hidup yang teratur, sehat, serta istirahat yang cukup dapat meningkatkan pemberdayaan keluarga.²

Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting bagi pendidikan karakter seorang anak.³ Manusia Indonesia yang berkualitas hanya akan lahir dari remaja yang berkualitas, remaja yang berkualitas hanya akan tumbuh dari anak yang berkualitas. Keluarga sebagai lembaga sosial terkecil memiliki peran penting dalam hal pembentukan karakter individu. Keluarga menjadi begitu penting karena melalui keluarga inilah kehidupan seseorang terbentuk.

² *Ibid.*

³ Dyah Satya Yoga, Ni Wayan Suarmini, Suito Prabowo, "Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, karakter Anak serta Budi Pekerti Anak," *Jurnal Sosial Humaniora*, (2015), hlm 46

Sebagai lembaga sosial terkecil, keluarga merupakan miniatur masyarakat yang kompleks, karena dimulai dari keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi. Dalam keluarga seorang anak belajar bersosialisasi, memahami menghayati dan merasakan segala aspek kehidupan yang tercermin dalam kebudayaan. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa peran keluarga sangat besar sebagai penentu terbentuknya moral manusia-manusia yang dilahirkan.⁴

Di sisi lain para orang tua perlu memperhatikan bagaimana dampak dari pendidikan keluarga yang diberikan kepada anak, salah satunya kemandirian anak saat belajar di sekolah. Saat mereka ada di rumah seorang anak menjadi anak, jika disekolah ia menjadi seorang peserta didik. Banyak hal yang terjadi di kehidupan sehari-hari yang salah dalam memposisikan diri sebagai orang tua yang terus menginginkan anaknya belajar tanpa memahami dorongan apa yang diberikan terhadap kemandirian anak untuk belajar di sekolah.

Seiring perkembangan zaman setiap anak mulai melibatkan peran orang lain dan teknologi dalam proses belajarnya. Maka dari itu peran orang tua dalam mengawasi dan memberikan dorongan kemandirian untuk belajar kepada anak sangatlah penting.

⁴ *Ibid.*

Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki seseorang untuk tidak bergantung kepada orang lain. Menurut Haris Mujiman (2007:1) “Kemandirian belajar diartikan sebuah kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif menguasai kompetensi yang dimiliki”.⁵

Kemandirian Belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan siswa sehari-hari seperti cara siswa merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian Belajar yang tinggi dari siswa sangat diperlukan dalam peningkatan proses belajar dan hasil belajar karena akan berpengaruh terhadap terciptanya semangat untuk belajar.

Hal ini sejalan dengan masalah Di PKBM Miftahul Jannah merupakan salah satu Pusat Kegiatan Belajar Mengajar yang beralamatkan di Jl. Pisangan Lama III/2B RT 004/007, Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. Berbeda dengan PKBM lainnya PKBM Miftahul Jannah ini lokasinya dijadikan satu dengan Masjid Miftahul Jannah yang memiliki beberapa program diantaranya Paket B, Paket C, dan Majelis Ta’lim. Peserta didik PKBM Miftahul Jannah berasal dari berbagai latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berbeda-beda dan sebagian diantaranya berasal dari sekolah yang mempunyai biaya sekolah yang

⁵ Pratiyana Nur Aini, Abdullah Taman, “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul,” Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, (2012), hlm 48-65

cukup mahal, fasilitas sekolah yang minim, ada juga yang berasal dari pesantren sehingga pemahaman dan dorongan peserta didik untuk belajar sangat kurang. Hal ini diperoleh dari data yang diambil dari ketika PKM yang berlangsung mulai tanggal 9 September-9 November 2018.

Lingkungan PKBM sangat berperan penting dalam proses belajar peserta didik. Sarana prasarana yang terdapat disekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran menjadi terhambat. Begitu juga dengan peran tutuor dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Faktanya prasarana yang berupa ruangan juga sangat minim karena ruangan kelas yang digunakan untuk para peserta didik belajar tidak bersekat sebab masjid dijadikan untuk tempat belajar. Hal ini membuat peserta didik sedikit kesulitan dalam memahami materi. Saat semua peserta didik paket B sedang belajar dari kelas VII, VIII dan IX banyak terjadi kebisingan saat saya memberikan materi pembelajaran kepada mereka yang mengakibatkan tidak saling bekerjasama. Untuk Laboratorium Komputer sendiri tidak tersedia melainkan jenis alat musik Hadroh yang disediakan PKBM.

Sebagian besar tutor mata pelajaran dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah dan hanya mengandalkan modul LKS sehingga tutor tidak dapat mempraktikkan secara langsung materi praktik, yang kemudian dapat diikuti secara bersamaan oleh peserta didik. Materi yang disampaikan oleh tutor, namun tutor tidak bisa menunjukkan langsung materi yang dimaksud sehingga tutor harus berjalan satu per satu ke setiap peserta didik jika ada materi yang kurang jelas. Apabila tidak seperti itu hal ini membuat para peserta didik sulit untuk menerima materi praktik yang diberikan.

Dengan demikian, tutor yang mengajar pun tidak boleh monoton dan harus mempunyai ide dalam menjelaskan materi agar seluruh peserta didik paham dengan materi yang diberikan. Cara tutor yang menjelaskan materi dengan ceramah, dan tidak ada media pendukung, hal ini menuntut peserta didik untuk mencatat. Hal ini membuat peserta didik malas mencatat dan memicu untuk memulai keributan saat pembelajaran yang dikarenakan metode belajar yang monoton. Yang sering terjadi banyak peserta didik yang lebih memilih tidur dan bercanda dengan temannya daripada memperhatikan proses belajar yang sedang berlangsung dalam. Hal ini akan berpengaruh terhadap disiplin belajar peserta didik.

Namun selain macam-macam faktor yang perlu diperhatikan diatas harus ada unsur-unsur yang mendukung siswa untuk semangat

belajar yaitu asupan makanan dan pakaian yang digunakan saat belajar. Karena dengan demikian hal tersebut sangat diperlukan agar adanya pengakuan dari lingkungan sekitar PKBM. Pembelajaran perlu memperhatikan dorongan dan sumber tenaga dalam diri peserta didik masing-masing selain dari orang tua mereka. Nyatanya di PKBM Miftahul Jannah ini sangatlah memperhatikan para peserta didik dalam hal asupan makanan yang dimana disediakan makan siang untuk paket B dan paket C guna terjaganya badan dan pikiran yang sehat. Selain itu juga menyediakan seragam gratis untuk dikenakan para peserta didik saat belajar guna memberikan rasa nyaman saat proses belajar berlangsung.

Di samping itu banyak juga siswa yang bolos dan membuat masalah di luar Lingkup PKBM, yang mengakibatkan terpancingnya perilaku peserta didik lain untuk ikut andil dalam permasalahan ini. Tentunya berdampak juga dalam perilaku peserta didik untuk mencontoh hal tersebut. Ternyata selain hal itu ada sebagian peserta didik yang tidak terpengaruh dengan hal tersebut. Berdasarkan data yang saya dapatkan diantaranya ada peserta didik yang tetap mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena tuntutan kondisi latar belakang keluarga yang minim menjadikan ia untuk belajar dengan baik, ada juga karena status mereka yang kurang mampu, ada juga karena sudah tidak diterima lagi di formal.

Dari data yang saya dapatkan dari beberapa siswa kebanyakan mereka mengalami minimnya kondisi latar belakang keluarga mereka yang mengakibatkan mereka untuk mandiri dalam belajar yang dimana sudah menjadi tuntutan wajib belajar. Selain itu juga ada beberapa siswa paket B yang tinggal menetap di PKBM Miftahul Jannah yang dikarenakan lokasi rumahnya di luar kota yang sangat jauh dengan PKBM Miftahul Jannah.

Dengan demikian keberhasilan anak belajar di kelas banyak terpengaruh oleh bagaimana situasi keluarga, membantu proses belajar, sehingga orang tua besar peranannya dalam menciptakan situasi keluarga mempengaruhi anak dalam mengembangkan kemandiriannya. Suasana keluarga akan banyak berpengaruh terhadap fisik dan mental anak. Jika segala usaha orang tua untuk keberhasilan anak dilakukan secara mandiri oleh anak memungkinkan aktivitas kemandirian terlaksana dengan baik .⁶

Sehingga kondisi latar belakang keluarga secara tidak langsung dapat berpengaruh pada belajar, maka suri tauladan, bimbingan, pengawasan orang tua mempunyai peranan penting agar mereka dapat melaksanakan kegiatan belajar secara optimal dan tidak bergantung pada orang lain (mandiri).

⁶ Yuni Hardiyanti, "Korelasi antara Pendidikan Keagamaan dan tingkat Kesejahteraan Keluarga dengan Kemandirian Belajar Siswa," (Fakultas Tarbiyah dan Insitut Agama Islam Negeri ,2015)

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, peneliti mengambil judul penelitian tentang **“Studi Deskriptif Kemampuan Mengembangkan Aktivitas Kemandirian Belajar Peserta Didik Paket B Di PKBM Miftahul Jannah Ditinjau Dari Latar Belakang Keluarga”** dengan tujuan mendeskripsikan bagaimana cara orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak dengan kondisi latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti memfokuskan penelitian yaitu, bagaimana cara orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak dengan kondisi latar belakang keluarga yang berbeda-beda pada peserta didik paket B di PKBM Miftahul Jannah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui macam-macam latar belakang keluarga dan cara orang tua dalam mengembangkan aktivitas kemandirian belajar peserta didik paket B di PKBM Miftahul Jannah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yang diperuntukkan bagi beberapa pihak antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai kemampuan mengembangkan aktivitas kemandirian belajar peserta didik paket B dalam proses pembelajaran di PKBM Miftahul Jannah sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar yang maksimal dalam materi tersebut.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi para mahasiswa Pendidikan Masyarakat dalam menambah wawasan di bidang pendidikan di Pusat kegiatan Belajar Masyarakat

b. Bagi Tutor PKBM Miftahul Jannah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih kebijakan yang berkaitan dalam menyampaikan pengajaran kepada peserta didik

c. Bagi Peserta Didik PKBM Miftahul Jannah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan aktivitas kemandirian belajarnya pada proses pembelajaran di PKBM.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk tambahan informasi dan menambah pengalaman serta ilmu pengetahuan ketika terjun langsung ke dunia pendidikan masyarakat.